

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia oleh pemerintah. Menurut Anderson (dalam Indri, 2016: 30) “Kurikulum 2013 memakai pendekatan *scientific* dengan 5 M yakni Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan. Sejalan dengan pembaharuan tersebut, terdapat upaya konstruktif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran”. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya misalnya pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah positif baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial. Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Kunandar (2014: 16) yaitu:

Untuk mempercepat terwujudnya cita-cita Negara kita adalah dengan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Mereka harus disiapkan sedemikian rupa dalam suatu lingkungan yang kondusif. salah satu lingkungan yang sangat ideal adalah institusi pendidikan dari pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah dan jenjang perguruan tinggi sebagai kawah candra dimuka penggemlengan generasi mudah. Dalam rangka mewujudkan kondisi diatas pemerintah melalui departemen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang berperan penting bagi cabang ilmu lainnya sehingga matematika sering disebut sebagai raja dari semua ilmu pengetahuan. Karena peranannya yang begitu besar pada dunia pendidikan sehingga matematika menjadi pelajaran yang wajib diikuti disemua jenjang pendidikan yang ada. Meskipun matematika mempunyai peranan penting tetapi banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sukar dipelajari. Padahal sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa sendiri, berhasil atau tidaknya menerima pelajaran. Sehingga diperlukan peranan seorang guru untuk meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidaklah sulit, karena dengan adanya pemikiran-pemikiran yang positif itu maka dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika sehingga tujuan pendidikan juga dapat tercapai.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, keterampilan, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun pada kenyataannya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 2):

Tujuan pembelajaran matematika adalah:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media yang lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran matematika melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasi gagasan, serta menata cara berfikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar.

Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah proses pembelajaran matematika itu sendiri. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran matematika yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah yang akan diteliti, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VII-1 pada hari senin, tanggal 13 November 2017, serta melakukan beberapa kali observasi di kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 masih banyak yang belum tuntas atau mencapai KKM. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil ulangan harian siswa pada materi garis dan sudut dari 24 siswa hanya 10 siswa atau 42% yang tuntas atau mencapai KKM. Adapun KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran matematika kelas VII adalah 65. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai siswa pada penguasaan materi pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa saat belajar dan siswa kurang berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa takut dan malu bertanya jika tidak mengerti dan siswa suka lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, terlihat yang menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu terdapat pada proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Selain itu, wawancara peneliti dengan guru kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang juga diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran:

- 1) guru tidak pernah menggunakan cara belajar berpasangan, namun guru pernah menggunakan cara belajar berkelompok yang terdiri dari 4 anggota dan anggota dipilih secara acak.
- 2) Hanya beberapa siswa yang berpartisipasi.
- 3) Siswa masih enggan dan takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat (berkomentar).
- 4) Interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa kurang terjadi
- 5) Sebagian siswa sudah bisa menyimpulkan materi yang diberikan saat itu
- 6) Siswa tidak selalu menjawab pertanyaan atau pendapat yang diberikan guru
- 7) Guru pernah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajar kelompoknya kedepan kelas
- 8) Siswa pernah diajak berperan sebagai pembicara dan pendengar
- 9) Hanya beberapa siswa yang menjalankan perannya
- 10) Hanya sebagian siswa yang menjalankan perannya dan sesuai dengan pelaksanaannya
- 11) Sebagian siswa menyimak dengan baik

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti yang dilakukan terhadap proses pembelajaran matematika dikelas kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang diperoleh fakta bahwa dalam kegiatan belajar mengajar:

- 1) Hanya beberapa siswa yang berpartisipasi selama proses pembelajaran matematika.
- 2) Guru tidak banyak memberikan kesempatan siswa untuk berkomentar.
- 3) Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sangat sedikit dikarenakan guru masih lebih mendominasi proses pembelajaran yaitu menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas
- 4) Beberapa siswa belum bisa menyimpulkan materi yang diberikan saat itu.

- 5) Sebagian siswa tidak selalu menjawab pertanyaan guru dikarenakan siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.
- 6) Guru sudah meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajar kelompok kedepan kelas.
- 7) Guru sudah mengajak siswa berperan sebagai pembicara sewaktu melakukan presentasi kelompok dan guru meminta siswa yang lain untuk memperhatikan kelompok penyaji ( menjadi pendengar).
- 8) Beberapa siswa sudah menjalankan perannya
- 9) Hanya sebagian siswa yang menjalankan perannya sesuai dengan pelaksanaannya
- 10) Hanya sebagian siswa yang menyimak dengan baik saat proses pembelajaran matematika.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dimengerti, kurang menarik dan membosankan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, dan guru lebih sering menggunakan metode yang sama pada saat pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan bosan untuk belajar. Kondisi yang seperti ini perlu diperbaiki, jika ini dibiarkan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan rendahnya kualitas sekolah khususnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dan jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, cara belajar kelompok yang guru lakukan masih belum efektif dan optimal, interaksi belajar siswa yang terjadi juga masih sangat sedikit, siswa masih enggan dan takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat (berkomentar), siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan tugas, sebagian siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk selalu menjawab pertanyaan guru, artinya masih ada hal-hal dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang

bukan hanya menyangkut kegiatan guru mengajar tetapi justru lebih menitik beratkan kepada siswa, mengoptimalkan interaksi belajar siswa, mengajarkan kepada siswa untuk lebih percaya diri lagi pada kemampuan sendiri sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah sehingga siswa tidak takut atau enggan untuk bertanya apabila ada soal yang tidak dimengerti, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Sesuai dengan pendapat Hamid (2011: 220):

Model pembelajaran *cooperative script* adalah sebuah model yang menarik bagi para siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapat respons langsung dari lawannya dalam membahas sebuah tema atau materi pelajaran yang diajukan oleh guru dan dalam model ini siswa dibagi dalam kelompok berpasang-pasangan dan setiap pasangan akan membahas materi atau tema yang telah diberikan guru serta saling mengeluarkan pendapatnya untuk menemukan suatu kesimpulan jawaban.

Jadi, berdasarkan pendapat Hamid model pembelajaran ini menekankan kepada siswa agar siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya dimana setiap kelompok harus berani bertanya dan mengomentari suatu masalah dari kelompok lain untuk menemukan suatu kesimpulan jawaban. Model pembelajaran *cooperative script* ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya dan mengomentari masalah, tetapi merupakan strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011: 16):

Kelebihan-kelebihan model pembelajaran *cooperative script* yaitu:

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya diri lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- b. Mendorong siswa untuk menuangkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c. Suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan social termasuk meningkatkan prestasi, dan hubungan interpersonal positif

- antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- d. Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya menilai ketepatan jawaban itu.
  - e. Interaksi yang terjadi dapat memotivasi siswa dan meningkatkan kemampuan berfikirnya serta belajar untuk menghargai ide orang lain
  - f. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah
  - g. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
  - h. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan hasil belajar peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang khususnya pada mata pelajaran matematika melalui suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Cara belajar kelompok yang guru lakukan masih belum efektif dan optimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menitik beratkan proses pembelajaran pada siswa
3. Siswa kurang percaya diri dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Interaksi belajar siswa yang terjadi masih sangat sedikit.
5. Siswa enggan dan takut untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
6. Implementasi pembelajaran matematika belum berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu ada pembatasan masalah agar penelitian ini lebih berfokus dan terarah yaitu penerapan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkat hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang pada materi segiempat dan segitiga.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang tahun ajaran 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang tahun ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Siswa, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar matematika VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang.
- 2) Guru, melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang.
- 3) Sekolah, dapat dijadikan salah satu masukan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

- 4) Peneliti, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sekaligus dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### 1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan perbedaan pendapat terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

- 1) Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasang-pasangan disertai suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang diajarkan guru.
- 2) Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh siswa baik berupa skor atau nilai setelah mengadakan evaluasi, sebagai gambaran keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor yang didapat siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang dari UH I dan UH II.